

MODUL 2

Tata Kata

*“Kerja belum selesai, belum apa-apa”
(Chairil Anwar)*

ABSTRAK

Modul 2 memuat materi tata kata. Tata kata atau morfologi adalah materi kata dan pembentukan kata. Materi ini meliputi berbagai proses pembentukan kata, kaidah alomorf, proses analogi, dan kata mejemuk.

A. Proses Pembentukan Kata

Dalam bahasa Indonesia imbuhan merupakan unsur yang paling penting karena imbuhan dapat mengakibatkan perubahan jenis kata, bentuk, dan makna kata.

Perhatikan peristiwa di bawah ini:

Contoh kata	<i>makan</i>	<i>makanan</i>
Jenis kata	<i>KK</i>	<i>KB</i>
Makna	<i>proses</i>	<i>sesuatu yang di</i>
Bentuk	<i>kata dasar</i>	<i>kata jadian</i>

Contoh proses pembentukan kata

Kata asal/kata dasar	Kata jadian/kata dasar	Kata jadian/kata dasar	Kata jadian
<i>makan</i>	<i>makanan</i>	-	-
	<i>memakan</i>	<i>Pemakan</i>	-
<i>pakai</i>	<i>pakaian</i>	<i>berpakaian</i>	-
	<i>memakai</i>	<i>Pemakaian</i>	-
<i>darat</i>	<i>mendarat</i>	<i>Pendaratan</i>	-
	<i>daratkan</i>	<i>Mendaratkan</i>	<i>pendaratan</i>
<i>temu</i>	<i>bertemu</i>	<i>Pertemuan</i>	-
	<i>pertemuan</i>	<i>mempertemuan</i>	<i>pertemuan</i>
	<i>temukan</i>	<i>Menemukan</i>	<i>penemuan</i>
<i>duduk</i>	<i>kedudukan</i>	-	-
	<i>dudukkan</i>	<i>Mendudukkan</i>	<i>Pendudukan</i>
	<i>duduki</i>	<i>Menduduki</i>	<i>Pendudukan</i>

Dengan demikian, imbuhan berperan dalam proses pembentukan kata dasar menjadi kata jadian.

Di bawah ini terdapat beberapa penjelasan tentang imbuhan.

1. Jenis afiks menurut tempatnya:

- awalan/ prefiks: meng, ber, ter, ke, peng, per, dan seterusnya.*
- akhiran/ sufiks: -an, -kan, -i*
- sisipan/ infiks: ke-an, per-an, peng-an, dan seterusnya.*

- d. konfiks
2. Jenis afiks menurut penggunaannya:
 1. Afiks produktif: yaitu afiks yang memiliki frekuensi pemakaian yang tinggi.
Contoh: *se-*, *meng-*, *ber-*, *peng-*, *per-*, dan seterusnya.
 2. Afiks tak produktif: yaitu afiks yang frekuensi pemakaiannya tidak tinggi.
Contoh: *-em*, *-el*, *-er*, *-wati*, *-is*, *-nda*, dan seterusnya.
 3. Afiks asing/ afiks serapan:
 - a. Akhiran dari bahasa Sansekerta: *-wan*, *-wati*, *-man*
 - b. Akhiran dari bahasa Arab: *-i*, *-wi*, *-in*, *-at*, *-ah*
 - c. Akhiran dari bahasa Barat: *-isme*, *-tas*, *-ika*, *-logi*, *-is*, (*asi*), dsb (kata benda), *-al*, *-or*, *-if*, *-is*, dsb.
 4. Makna imbuhan:

Makna proses pengimbuhan atau afiksasi senantiasa berhubungan dengan fungsi semantik dari suatu bentuk kompleks. Hal ini bisa kita lihat pada contoh-contoh makna afiksasi pada beberapa imbuhan berikut ini:

 - a. *meng-*
mempunyai variasi makna sebagai berikut:
membuat: *menggambar*, *menyate*
menuju ke: *melaut*, *menepi*, *mendarat*
memberi : *menandai*, *menopang*, *menomori*
mengeluarkan: *membuih*, *menyanyi*
berlaku seperti: *merajalela*, *membabi buta*
menuju: *melaut*, *mendarat*
 - b. *ber-*
mempunyai makna gramatikal:
dalam keadaan (*statif*): *berbahagia*
kumpulan: *bertiga*, *berempat*
mempergunakan: *berbaju*, *bersepeda*
menjadi: *bertamu*, *berpisah*
 - c. *ter-*
mempunyai variasi makna gramatikal:
superlatif (paling) : *tercantik*, *tertinggi*
tidak sengaja: *tertudur*, *tertunduk*
dapat di-: *tercium*, *tercapai*
hasil tindakan: *tersebar*, *terpecah*
 - d. *peng-*
orang yang di-: *petatar*, *pesuruh*,
orang yang bersifat: *pemarah*, *pemalas*
alat: *pemukul*, *penggaris*
pelaku tindakan : *pencopet*, *penjual*

Keterangan:

Makna gramatikal dari imbuhan yang lain dapat dicari/diterka dari konteks kalimatnya. Prinsipnya, makna gramatikal muncul karena kaitan antarkata.

5. Fungsi afiks:
 - a. Prefiks *meng-*, dan *ber-*
Prefik meng- dan *ber* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja aktif
transitif: *memukul*, *membaca*
intransitif: *menangis*, *berbaring*
 - b. Prefiks *ter-* dan *di*

pembentuk kata kerja pasif: terbeli, terbaca, dibeli, dibaca

pembentuk kata sifat (ter): tercantik, terpandang, tertinggi

c. *Prefiks ke-*

pembentuk kata bilangan tingkat : kesatu, kedua, dan seterusnya

pembentuk kata bilangan kumpulan : kedua, ketiga, dan seterusnya

d. *Konfiks ke-an*

pembentuk kata benda: kedamaian

pembentuk kata sifat: kekecilan

pembentuk kata kerja pasif: kehujanan, kedinginan, kepanasan

Fungsi afiks yang lain dapat dicoba dengan cara dikaitkan dengan fungsi struktural dari kalimat yang dibentuknya.

B. Kaidah Alomorf

Alomorf adalah variasi bentuk dari sebuah morfem karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya.

Contoh: morfem ber dalam realisasinya dapat berubah menjadi ber-, be-, bel-, dalam lingkungan tertentu.

- ◆ *ber- memasuki hampir semua lingkungan seperti:*

ber- layar

ber- sepatu

ber- gerilya

- ◆ *be- bila memasuki kata yang berfonem awal/r/atau suku kata pertamanya mengandung/er/seperti:*

be- rasa

be- kerja

- ◆ *bel- berdasarkan asas disimilasi seperti:*

bel- ajar

Jadi alomorf dari morfem ber- adalah ber-, be-, dan bel-

Alomorf imbuhan yang lain:

ter- : ter-, te-, tel

per : per-, pe-, pel-

meng : menge-, meny-, mem-, men-, me- peng : penge-, peny-, pem-, pen-, pe-

C. Proses Analogi

Pembentukan kata berdasarkan contoh pembentukan yang sudah ada disebut analogi. Dalam dunia olah raga dikenal kata bergulat-pegulat dan bertinju-petinju (bandingkan dengan pegulat dan peninju). Dengan adanya kata pegulat dan petinju kini muncul kata pecatur, pegolf, pehoki, pebulutangkis, dsb. Contoh lain yang dianalogikan adalah kata petatar, pesuluh, pesapa sebagai pelengkap bentuk penatar, penyuluh, penyapa berdasarkan bentuk yang sudah ada yaitu pesuruh-penyuruh.

KATA MAJEMUK

A. Batasan dan Ciri-ciri Kata Majemuk

Kata majemuk adalah kata yang terbentuk dari dua kata yang berhubungan secara padu dan hasil penggabungan itu menimbulkan makna baru.

Kata majemuk mempunyai ciri-ciri:

- 1. gabungan kata itu menimbulkan makna baru;*
- 2. gabungan kata itu tidak dapat dipisahkan;*
- 3. gabungan kata itu tidak dapat disisipi unsur lain;*

4. tidak dapat diganti salah satu unsurnya;
5. tidak dapat dipertukarkan letak unsur-unsurnya.

B. Sifat Kata Majemuk

1. *Kata majemuk eksosentris*
Ialah kata majemuk yang antarunsurnya tidak saling menerangkan.
Contoh: laki bini, tua muda, tikar bantal
2. *Kata majemuk endosentris*
Ialah kata majemuk yang salah satu unsurnya menjadi inti sedang unsur lain menerangkannya.
Contoh: rumah sakit, panjang tangan, sapu tangan

C. Kata Majemuk dan Frase

Persamaannya adalah keduanya merupakan gabungan kata. Adapun bedanya adalah kata majemuk menghasilkan makna baru, sedangkan pada frase gabungan kata itu tidak menimbulkan makna baru.

Contoh:

<i>Kata Majemuk</i>	<i>Frase</i>
<i>rumah tangga</i>	<i>rumah tembok</i>
<i>rumah sakit</i>	<i>orang sakit</i>
<i>sarjana muda</i>	<i>orang muda</i>